BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Profil Tempat Penelitian

Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah MTs. Tarbiyatul Mubtadiin. Lokasi sekolah ini di Desa Wilalung, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak. Sekolah ini didirikan pada tanggal 20 Juli 1988, kepemilikan tanah atau bangunan milik yayasan dengan luas tanah 2000 m^2, dan luas seluruh bangunan 1074 m^2.

Lingkungan fisik sekolah terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang BP, ruang guru, Musholla, ruang belajar (kelas), ruang OSIS, laboratorium lap. IPA, Teknisi lab. Komputer, Perpustakaan, ruang administrasi dan tata usaha dan ruang lainnya. Perpustakaan sudah baik fungsinya dan juga buku-buku yang dimiliki hampir lengkap. Sedangkan tempat parkir di sekolah ini belum mempunyai tempat parkir untuk tamu. Sehingga kendaraan tamu masih diletakkan di halaman depan sekolah.

MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung memiliki 30 orang guru, 1 orang kepala sekolah, dan 12 orang bagian administrasi dan tata usaha. Ditinjau dari kualitas gurunya mayoritas merupakan lulusan dari sarjana pendidikan dan Diploma III. Guru fikih di sekolah ini ada 1 orang. Guru fikih yang membimbing peneliti sudah berpengalaman selama kurang lebih 15 tahun, sehingga selama pelaksanaan penelitian tidak mengalami kesulitan dan dapat berjalan dengan lancar.

Jumlah siswa secara keseluruhan tahun ajaran 2008/ 2009 berjumlah 348 siswa yang terdiri dari tiga kelas antara lain: 107 orang siswa kelas VII, 106 orang siswa kelas VIII, dan 135 orang siswa kelas IX. Ruang kelas terdiri dari 9 kelas, yaitu kelas VII terdiri 3 kelas, kelas VIII terdiri dari 3 kelas, dan kelas VIII terdiri dari 3 kelas. Rata-rata dalam satu kelas terdapat kurang lebih 34-36 orang siswa. Adapun kelas yang

digunakan sebagai subyek dalam penelitian ini adalah kelas VIII A yang memiliki 36 siswa[1].

Karakter siswa kelas VIII A pada umumnya dalam pembelajaran studi fikih motivasi belajar, keaktifan, kerja sama dalam kelompok dan kemampuannya dalam memahami materi masih rendah. Siswa kebanyakan hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan baru aktif jika disuruh oleh guru. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar studi fikih siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.[2]

2. Kondisi Awal

Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2010 diawali dengan wawancara antara peneliti, kepala sekolah, dan guru mata pelajaran studi fikih (*lampiran 2*). Pertemuan tersebut mengutarakan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Pada dialog tersebut digunakan juga untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran, sebelum dilaksanakan tindakan. Dari kondisi awal ini diperoleh data bahwa siswa kelas VIII A rata-rata nilai prestasi belajar fikih lebih rendah dari kelas VIII lainnya. Hal ini disebabkan karena motivasi belajar siswa kurang, siswa tidak aktif dalam mengikuti pelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi masih kurang dan ramai saat pembelajaran.

Setelah dirumuskan masalah di atas, maka masalah-masalah tersebut perlu dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas. Setelah mendapatkan masalah, selanjutnya diskusi dilakukan untuk mengidentifikasikan faktor masalah. Hasil kerja kolaborasi antara guru fikih dan peneliti disepakati bahwa asumsi penyebab masalah:

---

[1] Sejarah singkat dan perkembangan MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung, diambil dari arsip Madrasah MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung.

[2] Hasil wawancacara dengan M. Muchlish, Waka Bidang Kurikulum MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung (Guru Bidang Studi Fikih), pada 18 Januari 2009.

Tabel 1 : Asumsi penyebab masalah.

No	Faktor	Penyebab masalah
	Siswa	a. Ramai dalam proses belajar mengajar. b. Pasif dalam penerimaan informasi maupun dalam proses pembelajaran. c. Sulit mengutarakan ide/gagasan. d. Takut untuk bertanya. e. Takut dalam gagal dalam takut berkomunikasi. f. Menganggap mata pelajaran fikih sebagai ilmu yang penuh hafalan.
	Guru	a. Kurang mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat/untuk berperan aktif dalam pembelajaran. b. Kurang memperhatikan siswa dalam pembelajaran. c. Penyampaian materi cenderung monoton (kurang bervariasi) dengan metode ceramah. d. Tidak bisa menguasai kelas.
	Proses Pembelajaran	a. Cenderung satu arah dan tidak demokratis. b. Pembelajaran masih terpusat pada guru. c. Keaktifan didominasi oleh guru.
	Lain-lain	a. Sarana dan prasarana kurang. b. Pengaruh siswa lain yang tidak belajar sangat kuat. c. Kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran studi fikih sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah peneliti mendampingi guru mitra untuk mengetahui proses pembelajaran sebagaimana mestinya,

tepatnya sebelum digunakannya metode demonstrasi, peneliti akan mencoba menyimpulkan hasil observasi awal.

Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan pada hari Minggu 27 Februari 2010 bersama dengan guru fikih yaitu Bapak M. Muchlish, S.Ag, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung selama ini masih menggunakan pola pembelajaran konvensional yang cenderung menggunakan metode ceramah saja. Pendekatannya pun masih menggunakan satu pendekatan penanaman nilai dan pendekatan doktrinatif, yaitu pendekatan Pembelajaran masih terpusat pada guru.

Dalam observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi dapat diketahui bahwa metode ceramah yang digunakan oleh guru belum mampu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena di dalam metode ceramah siswa hanya sebagai penerima bukan sebagai pelaku pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar fikih siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.

Tindakan solusi masalah yang ditawarkan dalam penelitian ini yaitu melalui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran studi fikih di kelas. Dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang semula siswa hanya pasif menjadi aktif.

3. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil serangkaian kegiatan pada kondisi awal, terlihat bahwa pembelajaran studi fikih belum dapat dilaksanakan dengan baik sehingga prestasi belajar yang dicapai siswa belum optimal. Berdasarkan kesepakatan semula kolaborasi yaitu antara guru mata pelajaran fikih, kepala sekolah dan peneliti tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran studi fikih pada pokok bahasan materi haji dan umrah.

Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu menyesuaikan silabus pembelajaran fikih yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran. Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun pada saat perencanaan tindakan pada masing-masing putaran. Dan membuat soal post tes yang akan diberikan pada setiap akhir tindakan.

4. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siswa kelas VIII A berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Model pembelajaran yang dilakukan adalah dengan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran studi fikih pada materi haji dan umrah. Tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus.

a. Tindakan Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Sebagai langkah awal, terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembelajaran yang akan dilaksanakan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (*lampiran 4*) yang telah disusun yaitu selama 2 jam pelajaran (90 menit) dengan materi ajar yaitu haji dan umrah dengan menggunakan metode demonstrasi.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Dilaksanakan pada hari Minggu, 4 April 2010, pada jam pelajaran 5 - 6, dimulai pukul 10.15 WIB – 11.45 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 36 siswa. Peneliti bersama guru mengadakan observasi dan monitoring selama pembelajaran berlangsung berupa ranah afektif, dan ranah psikomotorik (*lampiran 9*) siswa dalam mengikuti KBM. Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan persepsi mengenai materi haji dan umrah, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi haji dan umrah yang akan disampaikan untuk

mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi haji dan umrah dalam pembelajaran studi fikih yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti di bantu guru untuk menjelaskan materi ibadah haji, siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru setelah guru selesai menjelaskan, siswa diminta mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis. Sesekali guru juga mewarnai suasana belajar dengan canda tawa untuk menghilangkan kejenuhan siswa. Guru dan kolaborator menghadapkan siswa pada materi ibadah haji dengan kegiatan yang akan didemonstrasikan dengan keterampilan yang akan ditunjukkan kepada siswa. Siswa sebelum mendemonstrasikan materi ibadah haji diberi kesempatan mempelajari materi terlebih dahulu sebelum mendemonstrasikan materi nantinya. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok dari 36 siswa yang tiap kelompok beranggotakan 7 - 8 siswa. Memberikan tugas pada masing-masing kelompok (*lampiran 5*).

Karena terbatasnya ruang kelas. Maka, peneliti mengajak siswa keluar dari kelas menuju halaman sekolah untuk mendemonstrasikan materi pada tiap-tiap kelompok, peneliti juga menunjukkan jenis-jenis alat peraga yang perlu disiapkan dalam demonstrasi. Siswa setelah dibentuk kelompok-kelompok sesuai dengan pembagian. Siswa terlihat bingung karena belum terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan peneliti. Tetapi setelah berjalan pembelajaran dengan metode demonstrasi tentang ibadah haji mereka sedikit banyak mengerti. Peneliti berkeliling setiap siswa dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan maupun siswa yang belum paham tetapi tidak berani bertanya. Pada rencana pembelajaran waktu yang digunakan untuk demonstrasikan setiap kelompok hanya 10 menit. Tetapi karena dari awal masih banyak siswa yang belum mengerti tentang

metode demonstrasi sehingga peneliti harus menjelaskan berulang-ulang, maka waktu untuk menyelesaikan kegiatan metode demonstrasi menjadi bertambah. Selain itu juga memberi kesempatan pada semua siswa untuk berlatih sendiri sebelum mendemonstrasikan tugas kelompoknya. Kebanyakan siswa masih belum dapat menyampaikan materi yang sedang didemonstrasikan. Sehingga siswa yang belum bisa mendemonstrasikan di beri kesempatan untuk mengulangi demonstrasinya, setelah siswa/ kelompoknya selesai menunjukkan demonstrasinya maka selanjutnya hasil demonstrasi didiskusikan dan ditarik kesimpulan selama 10 menit. Selanjutnya siswa/kelompok bergantian mendemonstrasikan materi yang sesuai dengan tugas kelompoknya. Kebanyakan siswa masih belum dapat menyampaikan materi kepada temannya. Setelah kegiatan demonstrasi yang dilakukan siswa selesai peneliti mengulas materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya lagi mengenai materi yang sudah didemonstrasikan. Pada saat itu siswa masih ramai dengan temannya sendiri. Akhirnya peneliti dibantu guru menyimpulkan materi ibadah haji, hal ini dilakukan agar apabila terjadi pemahaman atau jawaban yang kurang tepat, guru dapat meluruskannya.

Setelah itu diadakan post tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa (*lampiran 6*). Hampir semua siswa tidak siap kalau diadakan tes. Tetapi akhirnya post tes berjalan dengan baik walaupun ada beberapa siswa yang masih bingung mengerjakannya. Setelah post tes berakhir peneliti memberikan tugas pada siswa sebagai PR (pekerjaan rumah) untuk mempelajari materi haji dan umrah pada berikutnya yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Selama observasi dan monitoring berlangsung peneliti memberikan penilaian terhadap dua ranah yaitu ranah afektif dan ranah psikomotorik (*lampiran 9*). Guru

menutup pelajaran dengan mengucapkan salam setelah siswa menjawab kemudian guru dan peneliti keluar kelas.

3) Pengamatan Tindakan Siklus I

a) Observasi dan Monitoring Tindakan Siklus I

Guru masuk kelas dan setelah siswa siap untuk belajar, guru memberikan salam. Semua siswa siap untuk belajar dan menjawab salam. Kemudian guru memotivasi siswa untuk belajar dan mengajak siswa untuk memulai pembelajaran pada materi haji dan umrah.

Hasil observasi dan monitoring Tindakan siklus I, berdasarkan hasil pengamatan pada ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotorik (*lampiran 8, 10, dan 11*) dapat diketahui bahwa:

1) Dari hasil observasi siklus I, perhatian dan antusias siswa masih rendah sehingga proses pembelajaran tidak tersampaikan dengan efektif.
2) Siswa masih banyak yang ramai pada saat pembelajaran.
3) Keaktifan didominasi oleh siswa yang pandai.
4) Siswa masih malu-malu mendemonstrasikan materi yang dihadapinya
5) Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi belum optimal.

4) Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi tindakan siklus I ini mendiskusikan hasil observasi tindakan siklus I yang telah dilakukan. Dari kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan siklus selanjutnya yaitu;

a) Keberanian siswa dalam kelompok seorang diri masih rendah, hal ini ditandai dengan siswa yang tidak serius menunjukkan demonstrasinya sehingga menjadi ramai.

b) Perlu adanya pengondisian siswa yang tidak mempeperhatikan pada saat diberi penjelasan.
c) Kebanyakan siswa masih malas untuk belajar.
d) Penggunaan waktu dalam pembelajaran kurang efektif.

5) Evaluasi Tindakan Siklus I

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan siklus I dievaluasi peneliti bersama guru. Evaluasi tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada pada siklus I. Hasil evaluasi tersebut adalah:

a) Perlu adanya motivasi dan dorongan agar keberanian siswa dalam mempertunjukkan demonstrasi dapat tumbuh.
b) Perlu adanya pendekatan baru agar siswa menjadi tertarik dan memiliki perhatian penuh. Selain itu, metode penyampaian materi juga harus bervariatif.
c) Sebelum pembelajaran, hendaknya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
d) Pembimbingan siswa secara menyeluruh.
e) Guru sesering mungkin untuk meningkatkan dan memotivasi belajar siswa.
f) Alokasi waktu yang direncanakan harus dilaksanakan seefektif mungkin.
g) Menjadikan siswa sebagai subyek dan obyek dalam pembelajaran, sehingga proses KBM tidak bersifat satu arah.

b. Tindakan Siklus II

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan siklus I, maka rencana pelaksanaan tindakan siklus I perlu direvisi dan hasilnya akan dijadikan sebagai acuan tindakan siklus II.

Berbagai revisi yang disepakati antara peneliti rekan kolaborasi guru fikih yaitu;

a) Dalam setiap pertemuan guru perlu mengoptimalkan pemberian motivasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
b) Proses pembelajaran berpusat pada siswa,
c) Keberanian siswa dalam mendemonstrasikan materi ibadah haji harus ditingkatkan.
d) Adanya motivasi dan dorongan agar keberanian siswa dalam mempertunjukkan demonstrasi dapat tumbuh.
e) Pengefektifan alokasi waktu pembelajaran.

Pembelajaran tindakan siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil revisi dan rencana pembelajaran yang telah dibuat (*lampiran 4*) yang dilaksanakan 2 jam pelajaran yaitu 90 menit dengan materi haji dan umrah.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Minggu, 11 April 2010 dimulai pukul 10.15 WIB – 11.45 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 36 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus melakukan pengamatan terhadap tindakan belajar siswa yang didampingi oleh guru fikih kelas VIII A MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung. Selain melaksanakan tindakan peneliti juga mengadakan observasi dan monitoring selama pembelajaran berlangsung berupa ranah afektif dan ranah psikomotorik (*lampiran 9*) siswa dalam mengikuti pelajaran dan mendemonstrasikan materi haji dan yang dibantu oleh guru fikih. Pembelajaran dimulai dengan memberikan motivasi pada siswa agar siswa mempunyai semangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Dari jawaban yang diberikan dapat diketahui bahwa sebagian siswa sudah siap untuk belajar. Peneliti juga menjelaskan

tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan selanjutnya adalah guru dan peneliti langsung masuk ke materi ajar haji dan umrah. Berdasarkan pengamatan, siswa mulai tenang dan tidak ramai, kemudian guru memberi persepsi seperti sebelumnya selama 15 menit. Untuk lebih memperjelas materi siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi seperti pada pertemuan pertama. Pada pembagian kelompok pada siklus II kembali di acak (*lampiran 5*). Kesadaran siswa untuk menunjukkan demonstrasi sudah mulai tumbuh. Kebanyakan siswa sudah mulai belajar mandiri secara serius terhadap kelompoknya masing-masing yang menyampaikan materi dan mereka juga mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum mereka pahami kepada peneliti atau pun guru. Suasana di kelas sudah terlihat tenang dan siswa banyak yang memperhatikan teman/ kelompok lain yang sedang mempertunjukkan materi demonstrasinya, walaupun masih ada beberapa siswa yang ramai dengan temannya sekelompoknya. Pada saat pembelajaran dan siswa mendemonstrasikan berlangsung, peneliti berkeliling tiap-tiap siswa untuk memberi bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Bagi siswa yang sudah paham dengan pembelajaran ini mereka aktif membantu menjelaskan teman kelompoknya yang mengalami kesulitan, untuk dapat membantunya mendemonstrasikan materi ibadah umrah yang belum dimengerti. Pembelajaran pun mulai aktif dan berjalan meningkat. Setelah kegiatan selesai kemudian dilanjutkan dengan penyimpulan materi. Peneliti merespons dengan baik dan meluruskan kesimpulan yang kurang tepat sehingga didapat kesimpulan terakhir.

Kemudian diadakan kembali post test untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa (*lampiran 6*). Siswa sudah tidak kaget lagi ketika diadakan post test karena mereka sudah tahu

sebelumnya dan siswa mulai paham apa maksud setiap akhir tindakan diadakan post test. Peneliti juga memberikan tugas untuk mempelajari materi berikutnya. Selama observasi dan monitoring berlangsung, peneliti memberikan penilaian untuk ranah afektif dan ranah psikomotorik. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab dengan serentak. Kemudian guru dan peneliti keluar kelas.

3) Pengamatan Tindakan Siklus II

Hasil observasi (*lampiran 8, 10 dan 11*) pengamatan pada tindakan siklus II sebagai berikut:

a) Pada tindakan siklus II siswa mulai tenang dan sudah tidak ramai lagi.
b) Siswa yang semula pasif dalam kelompoknya mulai berani dan aktif dalam berdiskusi bersama kelompoknya.
c) Siswa mulai memperhatikan penjelasan yang disampaikan.
d) Keberanian siswa dalam mendemonstrasikan materi haji dan umrah sudah mulai terkondisikan dengan baik.
e) Sebagian siswa masih ada yang takut/malu mendemonstrasikan materi dan kurang percaya diri.
f) Kemampuan siswa sudah mulai meningkat, ini terlihat pada hasil yang dicapai oleh siswa.

4) Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi tindakan siklus II ini mendiskusikan hasil observasi tindakan yang telah dilakukan. Dari kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan siklus selanjutnya yaitu:

a) Siswa mengalami peningkatan keberanian mendemonstrasikan meskipun masih terbatas.
b) Kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan materi ibadah umrah lebih efektif di bandingkan tindakan siklus I.

c) Perhatian siswa dalam pembelajaran pada saat pembelajaran dan mendemonstrasikan materi ibadah umrah belum optimal karena masih ada siswa/ kelompok yang gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung.
d) Pembelajaran siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran Tindakan siklus I.
e) Alokasi waktu pembelajaran sudah efektif.

5) Evaluasi Tindakan Siklus II

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan siklus II (*lampiran 8, 10, dan 11*) dievaluasi peneliti bersama guru. Evaluasi tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada pada siklus II. Hasil evaluasi tersebut adalah:

a) Perlu adanya dukungan dan semangat dari guru agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran maupun mendemonstrasikan materi.
b) Memperbaiki komunikasi dengan kelompok pembelajaran terbuka, bersahabat, dan menyenangkan.
c) Guru sesering mungkin untuk meningkatkan dan motivasi belajar siswa.
d) Alokasi waktu yang direncanakan harus dilaksanakan secara efektif.

c. Tindakan Siklus III

1) Perencanaan Tindakan Siklus III

Berdasarkan hasil yang dicapai pada Tindakan siklus II, maka tindakan siklus II perlu direvisi yang hasilnya akan digunakan sebagai acuan pelaksanaan tindakan siklus III. Beberapa revisi yang disepakati bersama dengan guru dan peneliti yaitu:

a) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dalam penyampaiannya.

b) Penggunaan media yang menarik dalam pembelajaran agar siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran.
c) Memotivasi dan memberi dorongan kepada siswa agar dapat semangat dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
d) Menjadikan siswa sebagai subyek dan obyek dalam pembelajaran.

Pembelajaran Tindakan siklus III dilaksanakan berdasarkan hasil revisi di atas dan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun (*lampiran 4*).

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Tindakan siklus III dilaksanakan hari Minggu, 18 April 2010. Dimulai pukul 10.15 WIB – 11.45 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 36 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan sekaligus melakukan observasi dan monitoring terhadap tindakan belajar siswa yang didampingi oleh guru fikih kelas VIII MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung. Guru memulai pelajaran dengan memberi gambaran secara umum mengulas materi haji dan umrah yang sebelumnya siklus I dan siklus II dipelajari. Kesiapan siswa dalam menghadapi pelajaran sudah lebih baik. Hal ini terbukti ketika peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada materi ibadah haji dan umrah, siswa antusias untuk menjawab. Siswa sudah berani menyampaikan ide/gagasan dalam pembelajaran. Setelah itu semua siswa langsung dibentuk kelompok dan melakukan kegiatan dengan menggunakan metode demonstrasi seperti siklus-siklus sebelumnya. Namun pada kelompok siklus III setiap kelompoknya mendemonstrasikan manasik haji dan umrah (*lampiran 5*). Ketika pembelajaran berlangsung siswa sudah tidak mengalami kesulitan yang berarti karena sudah terbiasa sebelumnya. Siswa serius dan

mulai tenang dalam mendemonstrasikan materi haji dan umrah yang sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sudah sesuai dengan rencana pembelajaran karena siswa sudah belajar sebelumnya dan pembelajaran dengan metode demonstrasi sudah dilaksanakan dengan baik. Setelah kegiatan selesai peneliti bersama siswa membahas hasil pembelajaran kali ini.

Setelah itu diadakan post tes (*lampiran 6*) untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi haji dan umrah yang dipelajari. Dalam mengerjakan tes siswa sudah kelihatan sudah siap dan tenang karena sudah terbiasa. Diakhiri pelajaran peneliti berpesan agar siswa senantiasa belajar agar dapat meningkatkan prestasinya. Sama seperti tindakan siklus I dan II guru dan peneliti juga memberikan penilaian observasi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (*lampiran 6 dan 9*). Selama observasi dan monitoring berlangsung. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam setelah siswa menjawab dengan serentak kemudian guru keluar kelas.

3) Pengamatan Tindakan Siklus III

Hasil observasi dan Monitoring Tindakan Siklus III (*lampiran 8, 10, dan 11*)

a) Banyak siswa sudah mulai aktif.
b) Siswa sudah mulai berani menunjukkan demonstrasi materi haji dan umrah
c) Siswa sudah dapat terkondisikan dengan baik.
d) Penerapan pembelajaran metode demonstrasi sudah diterapkan secara optimal.
e) Alokasi waktu yang direncanakan sudah efektif.

4) Refleksi Tindakan Siklus III

Refleksi terhadap hasil tindakan siklus III dilaksanakan setelah pelaksanaan Tindakan siklus III berakhir. Kegiatan ini mendiskusikan hasil observasi tindakan yang dilakukan. Dari hasil refleksi diperoleh hasil beberapa hal yaitu:

a) Pembelajaran pada tingkat siklus III jauh lebih dibandingkan pada siklus I dan II.
b) Pemusatan perhatian siswa dalam pembelajaran belum optimal karena masih ada siswa yang gaduh ketika proses demonstrasi pembelajaran berlangsung
c) Pemusatan perhatian siswa sudah cukup optimal.
d) Penerapan metode demonstrasi memberikan manfaat bagi peningkatan pemahaman siswa dalam kualitas pembelajaran, terbukti pada siklus III siswa sudah paham dibandingkan pada siklus I maupun siklus II. Pada Siklus III hampir semua siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, yang akan terlihat pada hasil belajar yang dicapai.

5) Evaluasi Tindakan Siklus III

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan siklus III dievaluasi bersama rekan kolaborasi dan diperoleh hasil yaitu:

a) Perlu adanya peningkatan komunikasi dalam pembelajaran fikih antara guru dan siswa agar pembelajaran menjadi lebih baik.
b) Penambahan motivasi dan dorongan melalui bimbingan kepada siswa yang pemahamannya kurang agar lebih aktif.
c) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat berarti, ini terlihat pada hasil nilai setiap siklus yang makin meningkat.

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan dari tindakan siklus I sampai berakhirnya tindakan siklus III. Usaha untuk mengatasi permasalahan yaitu rendahnya pemahaman siswa yang

berpengaruh pada hasil prestasi belajar siswa sudah mengalami perubahan yang positif. Indikator peningkatan prestasi belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam pembelajaran fikih pada materi haji dan umrah disajikan dengan membandingkan hasil belajar yang dicapai siswa meningkat. Hasil akan diuraikan pada hasil data prestasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I sampai siklus III (*lampiran 8, 10, dan 11*) maka hasil belajar siswa dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Table 2. Ringkasan Hasil belajar ranah kognitif siswa

No	Keterangan	Tindakan			
		Nilai Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai Rata-rata	6	6.4	7.3	8.9
2	Ketuntasan Klasikal	77.76%	83.52%	95.04%	106.2%

Tabel 3. Hasil nilai post tes siswa

Post Tes	**Siklus I**	**Siklus II**	**Siklus III**
Nilai ≤ 6	21 Siswa	2 Siswa	-
Nilai ≥ 7	14 Siswa	20 Siswa	6 Siswa
Nilai ≥ 8	1 Siswa	14 Siswa	30 Siswa
Jumlah	36 Siswa	36 Siswa	36 Siswa

Dari tabel 2 dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata awal siswa untuk aspek kognitif kelas VIII A MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung tahun ajaran 2008/ 2009 adalah sebesar 6. Nilai ini memang termasuk nilai yang paling rendah dibanding ketiga kelas lainnya. Sedangkan untuk ranah afektif dan psikomotorik guru tidak mengevaluasinya. Setelah dilakukan tindakan yang disepakati yaitu dengan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran diperoleh hasil data sebagai berikut:

Table 4. Ringkasan Hasil belajar ranah afektif siswa

No	**Keterangan**	**Siklus I**	**Siklus II**	**Siklus III**
1	Nilai Rata-rata	27.19	34.47	36.22
2	Ketuntasan Klasikal	75.54%	95.75%	100%

Table 5. Ringkasan Hasil belajar ranah psikomotorik siswa

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai Rata-rata	22.97	34.55	36.02
2	Ketuntasan Klasikal	63.81%	95.98%	100%

Tabel 6. Partisipasi siswa dalam proses KBM dengan metode demonstrasi

Partisipasi Siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa
Acuh	8	4	2
Sedang	4	6	1
Aktif	24	30	33
Jumlah	**36**	**36**	**36**

B. PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pembelajaran tindakan kelas, yaitu pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi pada materi pokok haji dan umrah terlihat bahwa rata-rata hasil pembelajaran siswa sebagai berikut:

1. Hasil Ranah Kognitif

Penilaian hasil tindakan ranah kognitif siswa diperoleh dari tes pada tiap akhir siklus data pada tabel 2 (*lampiran 8*). Soal tes siklus yang digunakan untuk mengukur penguasaan kompetensi dan tingkat pemahaman siswa kelas VIII A pada materi haji dan umrah.

Diketahui bahwa setelah diterapkan metode demonstrasi, hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata dari 6 meningkat menjadi 6.4 pada siklus I, 7.3 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 8.9 pada siklus III. Diketahui juga peningkatan secara klasikal 77.76% nilai awal, meningkat menjadi 83.52% pada siklus I, 95.04% siklus II, dan meningkat 106.2% siklus III. Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi haji dan umrah semakin meningkat.

Data : Hasil belajar kognitif siswa

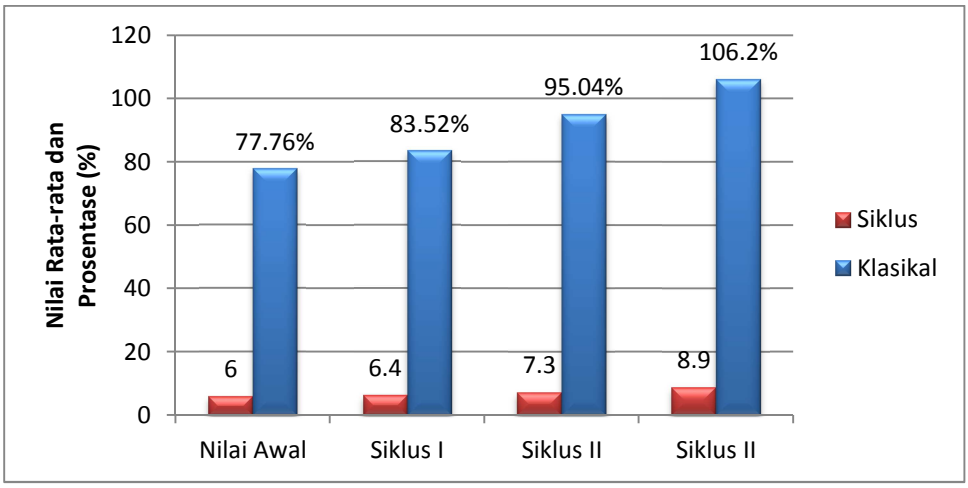

Gambar Grafik 1 : Hasil nilai rata-rata belajar kognitif siswa pada materi Haji dan Umrah

2. Hasil Ranah Afektif

Penilaian afektif siswa diperoleh dengan melakukan observasi pada proses KBM pada tiap siklus. Dari hasil observasi tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar afektif siswa. Penilaian afektif siswa diukur dari beberapa ranah, meliputi ranah kesiapan mengikuti pelajaran, menyingkapi pelajaran, Siswa mendengarkan pelajaran dengan tekun, memperhatikan pelajaran, dan lain-lain.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar afektif siswa (*lampiran 10*). Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata afektif siswa, yaitu dari 27.19 pada siklus I, meningkat menjadi 34.47 pada siklus II, dan 36.47 pada siklus III. Sedangkan ketuntasan klasikal untuk siklus I 75.54%, siklus II 95.75%, maupun siklus III mencapai 100%. Hasil menunjukkan bahwa berminat dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Walaupun pada siklus II sudah terjadi peningkatan dalam pembelajaran dan sudah mencapai ketuntasan belajar, namun siklus III tetap perlu dilaksanakan. Sehingga secara klasikal hasil belajar afektif siswa pada

siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan siswa sangat berminat dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi.

Data : Hasil belajar afektif siswa disajikan pada grafik 2.

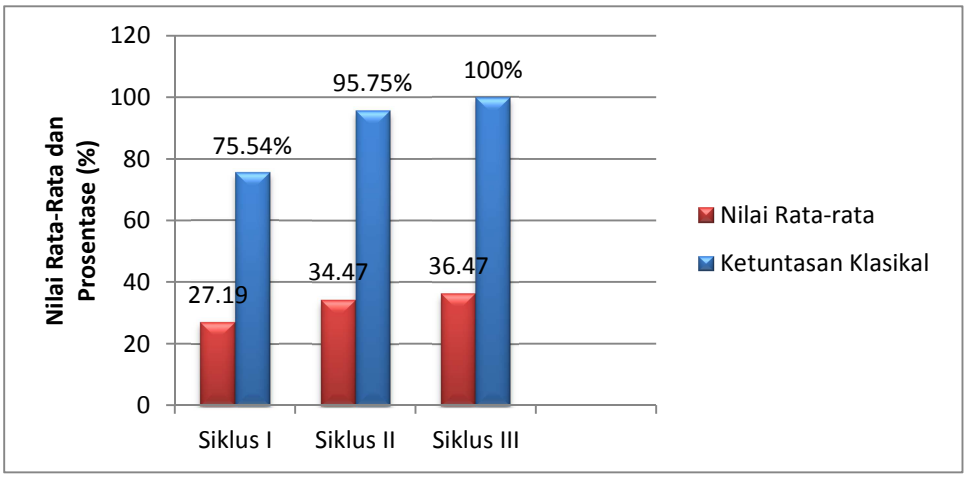

Gambar Grafik 2 : Hasil nilai rata-rata belajar afektif siswa pada materi Haji dan Umrah

3. Hasil Ranah Psikomotorik

Penilaian psikomotorik siswa diukur dari pengamatan langsung saat melakukan praktikum. Ranah yang diamati adalah Kemampuan menampilkan praktek haji dan umrah, Kemampuan mendemonstrasikan ihram, Kemampuan mendemonstrasikan *towaf*, Kemampuan mendemonstrasikan *sa'i*, Kemampuan mendemonstrasikan *tahalul*, Kemampuan mendemonstrasikan jumrah, Kerja sama dengan teman/Kelompok, Menampilkan ekspresi yang berbeda, Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas (*lampiran 11*).

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar psikomotorik siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata psikomotorik siswa yaitu 22.98 pada siklus I, 34.55 pada siklus II, dan 36.02 pada siklus III. Peningkatan hasil belajar psikomotorik ini juga ditandai dengan peningkatan ketuntasan secara klasikal, yaitu 63.81% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 95.98% pada siklus II dan siklus III mencapai 100%. Ini berarti bahwa hasil tindakan belajar psikomotorik siswa baik pada siklus I, siklus II, maupun siklus III

kemampuan siswa sangat terampil dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Data : Hasil belajar afektif siswa disajikan pada grafik 3.

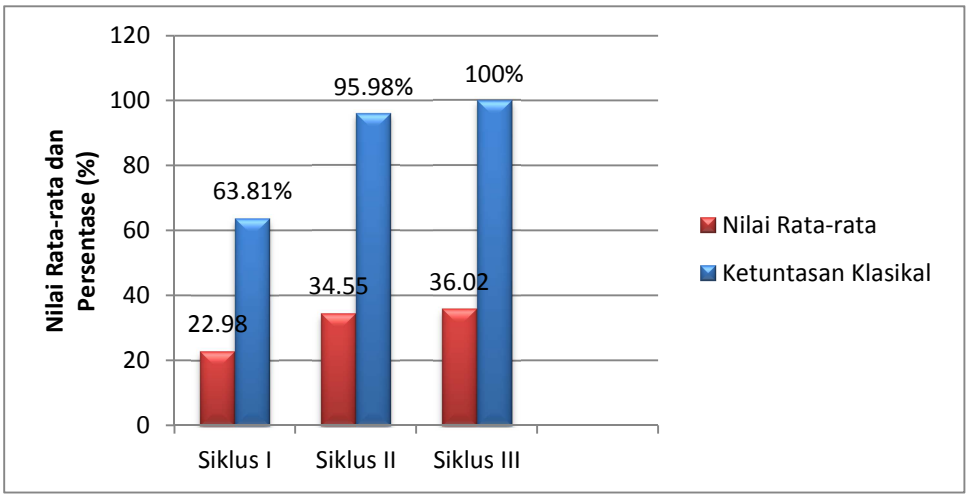

Gambar Grafik 3 : Hasil nilai rata-rata belajar psikomotorik siswa pada materi Haji dan Umrah

Berdasarkan deskripsi hasil belajar kognitif pada siklus I, siklus II, dan siklus III memperlihatkan bahwa penggunaan model pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran studi fikih pada pokok bahasan haji dan umrah.

Berdasarkan hasil observasi mengenai hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa selama pembelajaran berlangsung siklus I, siklus II, dan Siklus III menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa meningkat pada setiap siklus pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran studi fikih aktivitas pembelajaran siswa menjadi lebih baik. Pembelajaran yang diterapkan menuntut siswa untuk melakukan kegiatan dan berinteraksi satu sama lain.

Adanya peningkatan ketertarikan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran diduga karena siswa memperoleh hal-hal baru yang menarik dan tidak menjenuhkan bagi siswa karena dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dituntut keaktifan yang tinggi pada diri siswa.

Peningkatan dan pencapaian hasil prestasi siswa yang sudah sesuai dengan yang diharapkan tidak lepas dari peran guru selama proses pembelajaran, karena guru merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu upaya yang dapat dilakukan guru agar hasil prestasi belajar siswa dapat lebih optimal adalah dengan mempertinggi mutu pengajaran dan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di katakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran studi fikih pada pokok bahasan haji dan umrah pada kelas VIII A MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung tahun ajaran 2009/ 2010 pada tindakan pembelajaran siklus I, II, dan III dapat terbukti meningkatnya prestasi belajar siswa kelas VIII A MTs. Tarbiyatul Mubtadiin, dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan hasil tes pada pembelajaran studi fikih pada materi ibadah haji dan umrah.